

## ABSTRAK

**Laila Syahidah** : Komunikasi Dakwah Pengurus Pesantren Transpuan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama (Studi Fenomenologi Pengurus Pesantren Transpuan Al-Fatah Kotagede Yogyakarta).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena transpuan di Indonesia yang sering menghadapi diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik ibadah. Diskriminasi ini muncul akibat pandangan masyarakat yang konservatif terhadap norma gender. Banyak transpuan merasa terasing dari komunitas keagamaan mereka karena dianggap menyimpang dari norma-norma tradisional. Akibatnya, mereka sering kali tidak diterima dalam kegiatan ibadah di masjid atau tempat ibadah lainnya. Salah satu pondok pesantren yang peduli dengan fenomena tersebut adalah Pondok Pesantren Transpuan Al-Fatah Yogyakarta dengan berbagai kegiatan keagamaan dan memfasilitasi para transpuan untuk beribadah dan belajar agama dengan nyaman.

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui dan memahami komunikasi dakwah pengurus pesantren transpuan dalam meningkatkan pemahaman agaman di Pondok Pesantren Transpuan Al-Fatah Yogyakarta yang secara khusus diarahkan menganalisis 3 pokok pembahasan. Pertama, bagaimana pengalaman pengurus pesantren transpuan. Kedua, bagaimana interaksi pengurus pesantren dengan santri. Ketiga, bagaimana pemaknaan mengenai pesan-pesan dakwah. Penelitian ini menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schutz yang mengatakan bahwa terdapat dua motif dalam studi makna yaitu *because motive* dan *in order to motive*. Kemudian diperkuat dengan teori strategi komunikasi persuasif Melvin L. DeFleur dan Sandra J. Ball-Rocheach, ada tiga tahap meliputi strategi psikodinamika, strategi sosiokultural dan strategi konstruksi makna.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi. Sementara jenis penelitian ini deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini melalui empat alur. Pertama, kategorisasi data. Kedua, reduksi data. Ketiga, penyajian data. Keempat, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian, diperoleh beberapa temuan: Pertama, pengalaman pengurus pesantren transpuan dapat dipahami melalui eksplorasi motif dan makna diri mereka. Motif pengurus pesantren transpuan untuk menjadi bagian dari pesantren dijelaskan melalui dua tema: *because motive*, yang mencakup tiga kategori stigma yang diterima, perasaan tertekan, dan pengaruh nasihat orang tua; serta *in order to motive*, yang terdiri dari tiga kategori mencari ketenangan, meningkatkan produktivitas, dan memperluas jaringan. Kedua, membangun interaksi antara pengurus dengan santri transpuan dengan menggunakan strategi komunikasi persuasif dengan strategi psikodinamika melalui pelaksanaan program keagamaan dan strategi sosiokultural melalui penyediaan fasilitas yang nyaman. Ketiga, pengurus memberikan makna pesan dakwah dengan strategi konstruksi makna, pengurus menyampaikan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran, pemahaman agama dan pelatihan keterampilan.

**Kata Kunci:** Komunikasi Dakwah, Pesantren Transpuan, Pemahaman Agama.